

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metodologi Islam dalam melakukan pendidikan adalah dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun, baik segi jasmani maupun segi rohani, baik kehidupannya secara fisik maupun kehidupannya secara mental.

Begitu juga hal teknik-teknik pendidikan, Islam melakukan pendidikan melalui teladan, melalui teguran, melalui cerita-cerita, melalui pembiasaan, pengalaman-pengalaman kongkrit dan juga melalui hukuman. Apabila pendidikan melalui teladan dan melalui nasehat tidak mampu memperbaiki kesalahan anak didik, maka waktu itu memungkinkan adanya tindakan tegas (hukuman) yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar.

Dalam penerapan hukuman, orang tua atau pendidik perlu memperhatikan sebab-sebab kesalahan atau pelanggaran yang diperbuat anak sehingga ia boleh diberi hukuman. Pendidik hendaknya memperhatikan bentuk kesalahan yang diperbuat anak, karena antara bentuk kesalahan yang satu dengan kesalahan yang lain akan berbeda-beda dalam cara pemberian hukumannya, disamping itu juga diperhatikan apa akibat yang akan timbul setelah anak mendapat hukuman.

Pada dataran realitas ada sebagian orang tua yang kurang memperhatikan tata cara dalam penerapan hukuman pada anak yang sesuai dengan norma-norma pendidikan Islam, yang berkaitan dengan sebab-sebab sampai batas tertentu seorang anak boleh diberi hukuman.

Dengan menerima hukuman, ada sebagian anak yang malah menjadi semakin nakal atau bahkan berakibat buruk atau fatal (mencederai fisik, atau mental). Orang tua kurang memperhatikan adanya standarisasi dalam melakukan hukuman. Standarisasi yang dimaksud adalah ukuran tertentu yang dipakai orang tua untuk memberi kesempatan pada anak untuk memperbaiki kesalahan.

Metode hukuman yang diberikan orang tua atau pendidik kepada anak memiliki implikasi atau pengaruh kepada anak, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Hukum akan berpengaruh positif apabila seorang pendidik berhati-hati dalam menerapkan hukuman, dengan memperbaiki tujuan, syarat-syarat dan langkah-langkah pemberian hukuman. Dan akan berpengaruh negatif apabila pendidik tidak menggunakan metode hukuman dengan hati-hati dan tidak memperhatikan kaidah-kaidah dalam menghukum anak didik.

Nabi Muhammad SAW Bersabda :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي

المضاجع (رواه ابو دود)

Perintahkan anak-anak kalian untuk sholat pada umur tujuh tahun dan nukullah mereka karena meninggalkannya pada usia sepuluh tahun.

Dari hadist diatas dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad SAW, memberi pelajaran dalam mendidik anak dapat menggunakan metode hukuman. Namun demikian metode hukuman dapat diterapkan dengan melihat tingkatan umur dan juga setelah menggunakan metode-metode pendidikan yang lain seperti nasehat.

Dalam kehidupan tidak semua dapat menerima nasehat-nasehat, oleh karena itu Allah memberi ancaman dan hukuman kepada orang-orang yang tidak menerima nasehat , Allah SWT berfirman :

وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبْهُمْ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

” Dan jika mereka berpaling (tak patuh), niscaya Allah akan mengazab/ memberi hukuman mereka dengan azab yang pedih di dunia dan di akhirat”.
(QS. At Taubah : 74).

Begitu juga dunia pendidikan terhadap anak, tidak semua anak didik dapat menerima nasehat-nasehat yang diberikan oleh orang tua atau pendidik. Menurut Kohnstam, bahwa hukuman itu perlu untuk pendidikan kata hati, yaitu dengan hukuman diharapkan anak didik dapat menyadari kesalahannya, dan bila kesalahannya telah disadari, pendidik wajib memberi pengampunan.

Terhadap metode diatas, terdapat pro dan kontra, setuju dan menolak. Pendidikan modern sekarang memandang tabu terhadap hukuman itu. Tetapi generasi muda yang ingin dibina tanpa hukuman, seperti di Amerika adalah generasi muda yang sudah kedodoran dan sudah tidak bisa dibina lagi eksistensinya, dalam kenyataan manusia banyak yang melakukan pelanggaran

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang hukuman untuk anak didik dalam pendidikan Islam, agar para orang tua atau pendidik menerapkan metode hukuman pada anak sesuai dengan tingkatan umur atau dalam besar kecilnya pelanggaran yang diperbuat anak. Sehingga hukuman yang diberikan dapat berdampak positif tidak berakibat fatal kepada anak didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan hukuman kepada anak yang berlaku di masyarakat pada umumnya serta pengaruhnya terhadap perkembangan kejiwaan dan intelegensi anak?
2. Bagaimana konsep metode hukuman yang sesuai dalam perspektif pendidikan Islam dan upaya implementasinya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian dan penulisan skripsi ini adalah :

- a. Memberikan gambaran yang kongkrit tentang penerapan hukuman kepada anak yang berlaku di masyarakat pada umumnya serta pengaruhnya terhadap perkembangan kejiwaan dan intelegensi anak.
- b. Menjelaskan konsep metode hukuman yang sesuai dalam perspektif pendidikan Islam dan upaya implementasinya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pendidikan terhadap anak dengan menggunakan metode hukuman dalam Perspektif Islam. hukuman tersebut bertujuan untuk memperbaiki anak didik yang melakukan kesalahan dan memelihara peserta didik lainnya.
- b. Memberi gambaran umum tentang metode hukuman dalam perspektif pendidikan Islam.
- c. Sebagai bahan referensi bagi para pendidik, orang tua dan pemerhati ilmu pengetahuan.

D. Tinjauan Pustaka

Literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi (metode hukuman dalam perspektif pendidikan Islam) telah banyak dan relatif cukup lengkap diterbitkan oleh khasanah kepustakaan Indonesia. Diantara buku yang penulis temukan adalah buku yang berjudul "Pendidikan Anak Dalam Islam" karya Abdullah Nashih Ulwan yang diterjemahkan oleh Jamaludin Miri Dalam buku ini diungkapkan secara garis besar tentang pendidikan dengan menggunakan metode hukuman. Bahwasanya hukuman itu adalah merupakan salah satu cara yang tegas untuk membentuk kepribadian dan mendidik anak. Namun metode yang dipakai Islam dalam upaya memberikan hukuman kepada anak haruslah sudah melalui tahapan-tahapan tertentu. Seorang pendidik tidak boleh terburu-buru memberikan hukuman, kecuali setelah menggunakan semua metode lembut yang

mendidik dan membuat jera. Pemberian hukuman pun harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi, artinya hukuman yang diterapkan para pendidik di rumah maupun disekolah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya.

Buku lain yang penulis temukan, buku yang berjudul "Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis" karya M. Ngalim Purwanto, Dalam buku ini dikemukakan tentang pengertian hukuman dalam pendidikan dan hukuman sebagai alat pendidikan. Lebih lanjut dalam buku ini diungkapkan tentang maksud dan tujuan pemberian hukuman, dan berbagai macam teori tentang hukuman. Pemberian hukuman kepada anak yang bersifat pedagogis (pendidikan), setidaknya harus memenuhi beberapa macam kriteria. Diantaranya adalah hukuman hendaklah dapat dipertanggungjawabkan, bersifat memperbaiki dan tidak bersifat ancaman atau balas dendam, karena tujuan dari pemberian hukuman itu adalah untuk memperbaiki individu yang bersangkutan, agar menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi.

Adapun skripsi yang membahas tentang hukuman antara lain :

1. Hukuman dalam pendidikan Islam (Studi akibat hukuman bagi anak di lingkungan keluarga Dusun Pesantren, Desa Mlaran, Purworejo), yang ditulis oleh Endah Srimulyati; IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2002. Dalam skripsi ini dibahas tentang bagaimana sebab-sebab pemberian hukuman kepada anak dalam lingkungan keluarga dan akibat dari pemberian hukuman tersebut kepada anak. khususnya di dusun Pesantren desa Mlaran, Purworejo.

2. Efektivitas metode hukuman terhadap kedisiplinan para santri pondok pesantren Miftahul Huda, Pesantunan, Kedungwuni, Pekalongan oleh Faridah Mahasiswi IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 1994. Dalam skripsi ini dibahas tentang pengaruh-pengaruh metode hukuman yang diterapkan terhadap para santri, dimana hukuman tersebut bertujuan untuk pembentukan kedisiplinan para santri baik dalam belajar maupun dalam mematuhi peraturan-peraturan di pesantren.
3. Studi tentang hukuman dan akibatnya dalam pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga muslim desa Sumberagung, Moyudan, Sleman yang ditulis oleh Sarjiyati; IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 1995. Dalam skripsi ini dibahas tentang bentuk-bentuk kesalahan atau pelanggaran dari anak yang dihadapi oleh orang tua, seperti anak tidak mau mengaji, sering terlambat atau lupa melakukan sholat, bandel dan sebagainya. Lebih lanjut dalam skripsi ini juga diungkapkan bentuk-bentuk hukuman yang diberikan kepada anak yang melakukan pelanggaran, seperti mengingatkan, memarahi, memukul, dan menakut-nakuti.

Semua karya ilmiah diatas mempunyai penekanan yang berbeda-beda. Perbedaan skripsi yang penulis susun dengan karya ilmiah lain adalah bahwa skripsi ini lebih menekankan pada sebuah kajian teoritis tentang konsep pemberian hukuman yang sesuai dengan pendidikan Islam dan upaya untuk mengimplementasikannya. Hal ini penulis anggap penting

karena pada tataran realitas, ada pengaruh yang diakibatkan oleh pemberian hukuman terhadap perkembangan jiwa dan intelegensi anak didik.

E. Kerangka Teori

Teori sangat diperlukan guna pengembangan penulisan selanjutnya. Berkaitan dengan penulisan skripsi ini, penulis memakai kerangka teori dibawah ini.

Islam menjalankan seluruh teknik pendidikan, tidak membiarkan satu jendela pun yang tidak dimasuki untuk sampai kedalam jiwa. Islam menggunakan contoh teladan dan nasehat serta ancaman dan ganjaran, tetapi disamping itu juga menempuh cara menakut-nakuti dan mengancam dengan berbagai tingkatannya , dari ancaman sampai kepada pelaksanaan ancaman itu. Tingkat-tingkat hukuman berbeda-beda, karena perbedaan tingkat manusia. Ada yang sudah cukup baginya isyarat dari kejauhan tetapi ada pula orang yang hanya bisa tergerak hatinya oleh marah yang jelas dan keras.

Ada beberapa tokoh berpendapat mengenai hukuman yang diberikan kepada anak didik, diantaranya adalah :

1. Hasan Al Qobisyi

Beliau berpendapat agar para pendidik tidak memukul anak lebih dari 10 (sepuluh) kali dan sebaiknya hanya tiga kali, pukulan dilakukan atas dasar sepengetahuan anak. Tujuan dari pemberian hukuman adalah membuat iera dan tidak dibenarkan dalam pemberian hukuman didasari

2. Ibnu Sachun

Beliau memberi gambaran tentang cara memberi hukuman yaitu jangan memukul muka atau kepala karena membahayakan otak dan berakibat buruk, sebaiknya jika memang harus dengan pukulan hendaknya memukul kaki karena lebih tahan pukulan dan lebih aman.

3. Ibnu Sina

Ibnu Sina berpendapat bahwa hukuman dilakukan bila keadaan memaksa dan pukulan tidak digunakan kecuali sudah diberi peringatan, ancaman, dan mediator untuk memberi nasehat dengan maksud merangsang pengaruh yang diharapkan dalam jiwa anak.

4. Ibnu Khaldun

Beliau anti dengan menggunakan kekerasan, hendaknya diluruskan perbuatan anak dengan pendekatan yang lemah lembut, apabila dengan cara ini tidak mampu maka digunakan kekerasan.

5. Al Ghazali

Al Ghazali tidak sependapat dengan pendidik yang cepat-cepat dan sekaligus memberi hukuman terhadap anak yang bersalah dan melanggar peraturan. Hukuman adalah jalan terakhir apabila nasehat, teguran dan peringatan belum bisa mencegah anak yang melakukan pelanggaran.

Ada beberapa teori yang berkenaan dengan hukuman, antara lain pendapat M. Ngalim Purwanto. Maksud orang memberi hukuman itu bermacam-macam. Hal ini sangat bertalian erat dengan pendapat orang tentang teori-teori hukuman. Teori-teori tersebut antara lain :

1. Teori pembalasan

Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Tentu saja teori ini tidak boleh dipakai dalam pendidikan di sekolah.

2. Teori perbaikan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi, maksud hukuman ini adalah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu tadi. Teori inilah yang bersifat pedagogis karena bermaksud memperbaiki si pelanggar, baik lahiriah maupun batiniahnya.

3. Teori perlindungan

Menurut teori ini hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan tidak wajar. Dengan adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh si pelanggar.

4. Teori ganti kerugian

Menurut teori ini, hukuman dilakukan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran itu.

5. Teori menakut-nakuti

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar

itu sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya. (M. Ngalim Purwanto, 2006 : 187)

William Stern membedakan tiga macam hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman itu

1. Hukuman asosiatif

Umumnya, orang mengasosiasikan antara hukuman dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menyingkirkan perasaan tidak enak (hukum) itu, biasanya orang atau anak menjauhi perbuatan yang tidak baik atau dilarang.

2. Hukuman logis

Hukuman ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak besar. Dengan hukuman ini, anak mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik.

3. Hukuman Normatif

Hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu dan mencuri. Dengan hukuman ini, pendidik berusaha mempengaruhi kata hati anak, menginsyafkan anak itu terhadap perbuatannya yang salah, dan memperkuat kemauannya untuk selalu berbuat baik dan menghindari kejahatan. (M. Ngalim Purwanto, 2006 : 190)

Menurut Amir Dien Indrakusuma, ada beberapa teori hukuman dalam pendidikan, diantaranya :

1. Teori Alam

Teori ini dikemukakan oleh JJ. Rosseau, yaitu penganjur pendidikan alam. Hukuman tidak dibuat oleh manusia akan tetapi alam sendiri yang akan menghukumnya.

2. Teori ganti rugi

Maksud dari teori ini adalah bahwa hukuman diberikan sebagai pengganti dari perilaku anak yang menyimpang.

3. Teori menakut-nakuti

Hukuman yang diberikan dimaksudkan agar menakut-nakuti anak yang melakukan kesalahan

4. Teori pembalasan

Hukuman yang diberikan kepada anak atas dasar untuk membalas pelanggaran yang dilakukan.

5. Teori memperbaiki

Teori ini menekankan bahwa hukuman yang diberikan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan anak.

Dari beberapa teori yang dikemukakan diatas, tidak semua teori dipakai dalam pendidikan terhadap anak, namun harus dipilih teori yang tepat. Diantara teori yang sesuai dengan pendidikan anak adalah teori

Oleh karena itu ada beberapa hal yang hendaknya diperhatikan oleh pendidik atau orang tua dalam menggunakan hukuman :

1. Hukuman bukanlah alat untuk balas dendam, karena hukuman bertujuan untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan dan memelihara peserta didik lainnya.
2. Hukuman baru digunakan apabila metode lain, seperti nasehat dan peringatan tidak berhasil guna dalam memperbaiki peserta didik.

Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yaitu :

مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)

Perintahkanlah anak kalian untuk sholat pada umur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya pada usia sepuluh tahun. (H.R. Abu Dawud).

3. Sebelum dijatuhi hukuman, anak didik hendaknya terlebih dahulu diberi kesempatan untuk dapat bertaubat dan memperbaiki diri dari kesalahan yang pernah dilakukan.
4. Hukuman yang diberikan kepada anak didik hendaknya dapat dimengerti.
5. Hukuman psikis lebih baik daripada hukuman fisik.
6. Hukuman hendaknya disesuaikan dengan perbedaan latar belakang kondisi peserta didik.
7. Dalam menjatuhkan hukuman, hendaknya memperhatikan prinsip logis, yaitu hukuman disesuaikan dengan jenis kesalahan.

8. Pendidik hendaknya tidak mengeluarkan ancaman hukuman yang tidak mungkin dilakukannya.

Menurut Armai Arief, dalam bukunya *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, ada beberapa syarat pemberian hukuman kepada anak, yaitu :

1. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih.
2. Harus didasarkan pada alasan keharusan.
3. Harus memberikan kesan dihati anak.
4. Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik.
5. Diikuti pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan. (Armai Arief , 2002 : 131)

Adapun kelebihan dan kekurangan metode hukuman ini adalah :

a. Kelebihan

1. Hukuman akan menjadikan perbaikan terhadap kesalahan murid.
2. Anak didik tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
3. Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

b. Kekurangan

1. Akan membunyikan suasana rusuh, takut dan kurang percaya diri.
2. Murid akan selalu merasa sempit hati.
3. Mengurangi keberanian anak untuk bertindak. (Armai Arief ,

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yaitu peneliti memanfaatkan penemuan-penemuan yang dikemukakan para ahli atau ilmuwan pendidikan yang berbentuk buku atau jurnal penelitian. Dari buku atau jurnal penelitian tersebut, peneliti berusaha mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian untuk dijadikan sumber data.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang relevan dengan judul skripsi, dengan menyelidiki benda-benda tertulis, dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan lain sebagainya.

3. Sumber data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam skripsi ini adalah Alquran dan terjemahnya, buku yang berjudul "Tarbiyatul Aulad Fil Islam" karya Abdullah Nasih Ulwan, diterjemahkan oleh Jamaludin Miri dengan judul "Pendidikan Anak

Dalam Islam ” yang diterbitkan oleh Pustaka Amani, Jakarta, 1999, dan buku yang berjudul ”Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis” karya M. Ngalim Purwanto, yang diterbitkan oleh PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.

b. Sumber data sekunder

Yaitu sumber yang memiliki bahan yang diperoleh dari orang lain, baik dalam bentuk turunan, salinan, atau bahan oleh tangan pertama. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah karya-karya atau buku lain yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini, seperti buku-buku pendidikan Islam, ensiklopedi, sosiologi, kamus dan lain sebagainya.

4. Analisis data

Analisis data adalah proses, mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori atau uraian dasar, sehingga ditemukan tema dan dirumuskan suatu hipotesa yang sesuai dengan data. (lexy J. Moloeng, 1991 : 103)

Berdasarkan sifat data, maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif atau disebut juga analisis isi (content analisis). Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang ada, dan penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.

Adapun dalam mengolah data, penulis menggunakan langkah-

a. Langkah Deskriptif

Peneliti mendeskripsikan atau menguraikan sesuatu hal atau unsur-unsur yang berkaitan dengan masalah judul skripsi.

b. Langkah Interpretasi

Peneliti berusaha menemukan makna dari setiap data atau informasi yang telah terkumpul, dan mencari hubungan antara satu dengan yang lain dan memberi tafsiran yang dapat diterima akal sehat.

c. Langkah Komparasi

Penulis membanding-bandingkan dan menghubungkan-hubungkan antara data yang satu dengan data yang lainnya dengan berpikir rasional analitik, sintetik, kritik, dan logis guna mencari persamaan dan perbedaannya.

d. Pengambilan Kesimpulan

Setelah melakukan pengolahan data atau analisis data, langkah yang terakhir adalah pengambilan kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang terdahulu.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab pertama (pendahuluan) memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Dalam bab dua dibicarakan tentang metode pendidikan Islam yang terdiri dari empat sub bab yaitu, pengertian dan tujuan pendidikan Islam,

pengertian metode pendidikan Islam, pentingnya metode dalam pendidikan Islam, dan macam-macam metode pendidikan Islam.

Bab tiga dipaparkan tentang penerapan hukuman pada anak serta pengaruhnya terhadap kejiwaan dan intelegensi anak didik. Bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni penerapan hukuman kepada anak didik yang berlaku di masyarakat pada umumnya, pengaruh positif dan pengaruh negatif dari hukuman yang diberikan kepada anak didik.

Dalam bab empat dijelaskan tentang konsep metode hukuman yang sesuai dengan perspektif pendidikan Islam dan upaya implementasinya. Bab ini terdiri dari lima sub bab yaitu pengertian hukuman dalam pendidikan, dasar penggunaan hukuman dalam pendidikan Islam, cara-cara Rasulullah dalam memperbaiki kesalahan anak, macam-macam hukuman bagi anak didik, dan upaya penerapan hukuman kepada anak didik yang sesuai dalam pendidikan Islam.

Bab lima merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan pembahasan dalam bab-bab terdahulu dan saran-saran serta kata penutup.